



Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalarea

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Husnul Hatima Universitas Almarisah Madani husnul.hatima056@gmail.com Jumriana Ibriani Universitas Almarisah Madani jumrianaibriani44@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi:

Hatima, H., & Ibriani, J. (2025). Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalarea. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2222-2227.

Abstrak

Pernikahan dini yang terjadi pada usia muda bagi perempuan ini akan berimbas pada kehamilan di usia yang juga muda. Pernikahan dini dapat meningkatkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tamalanrea kota Makassar pada februari 2025. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square (Continuity correction), pada tabel 3 di atas yaitu nilai p (0,049) $< \alpha$ (0,05), artinya nilai p lebih kecil dari nilai α pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pernikahan di usia dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea Makassar.

Kata kunci: pernikahan Dini, Anemia, Ibu Hamil

Abstract

Early marriage, which occurs at a young age for women, will impact pregnancy at an early age. Early marriage can increase the incidence of anemia in pregnant women. The method used in this study was an analytical survey with a cross-sectional approach, conducted at the Tamalanrea Community Health Center in Makassar City in February 2025. The results of this study, based on the results of statistical analysis using the Chi-Square (Continuity Correction) test, in Table 3 above, the p -value (0.049) $< \alpha$ (0.05), meaning the p -value is smaller than the α value at a 95% confidence level with 1 degree of freedom. It can be concluded that there is a relationship between early marriage and the incidence of anemia in pregnant women at the Tamalanrea Community Health Center in Makassar.

Keywords: Early Marriage, Anemia, Pregnant Women

A. Pendahuluan

Pernikahan di usia dini adalah pernikahan yang dilangsungkan oleh perempuan yang berusia di bawah 18 tahun. Batasan usia ini selaras dengan definisi "anak" dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014. Pernikahan pada usia dini adalah pelanggaran serius terhadap hak setiap anak untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini menghalangi hak mereka untuk memperoleh kesehatan yang baik, termasuk asupan gizi yang mencukupi, akses pendidikan yang terbatas, serta kurangnya perlindungan dari kekerasan pada perempuan disetiap tahun, terdapat 12 juta anak perempuan yang menikah sebelum mereka mencapai 18 tahun. Apabila langkah-langkah untuk menghentikan pernikahan dini tidak dipercepat, diperkirakan akan ada 150 juta anak perempuan yang menikah dini pada tahun 2030 (Chandramanda *et.al* 2024).

Pernikahan di usia dini bisa terjadi karena berbagai alasan, termasuk aspek pendidikan, ekonomi, dan tradisi. Selain itu, fenomena pernikahan di usia dini dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental yang menurun sehingga akan sangat berpengaruh pada saat menjalani proses kehamilan, rendahnya prestasi dalam bidang pendidikan, serta meningkatnya kemungkinan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda Hermambang *et al* tahun (2021), menemukan beberapa hal penting yang sangat memengaruhi terjadinya pernikahan usia muda di Indonesia. Di antaranya adalah kondisi pernikahan ketika pertama kali berhubungan intim, apakah tinggal di desa atau kota, pekerjaan suami atau istri, tingkat pendidikan perempuan, dan juga tingkat pendidikan pasangannya. Sementara itu, hal-hal seperti pekerjaan si perempuan, tingkat kekayaan keluarga, serta hubungan antara pendidikan perempuan dengan kekayaan, ternyata tidak terlalu berpengaruh.

Pernikahan dini yang terjadi pada usia muda bagi perempuan ini akan berimbas pada kehamilan di usia yang juga muda. Kesiapan seorang perempuan untuk mengambil peran sebagai ibu secara tidak langsung sangat penting untuk mencegah risiko sakit dan kematian pada anak, karena pernikahan di usia remaja berkontribusi pada meningkatnya angka kehamilan di kalangan remaja dan melahirkan oleh ibu yang masih remaja. Berdasarkan data dari survei sosial ekonomi nasional pada tahun 2017, terdapat 63,08% wanita berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum mencapai 18 tahun dan mengalami kehamilan pertama juga sebelum usia 18 tahun. Ini menunjukkan bahwa hampir dua dari tiga wanita berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum 18 tahun mengalami kehamilan pertama mereka di bawah usia 18 tahun (BPS, 2020). Pernikahan dini juga dapat meningkatkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah dengan angka pernikahan dini dan gizi kurang yang tinggi (Minasi *et al.*, 2021). Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan pendarahan, komplikasi persalinan, dan komplikasi pada masa nifas, dimana hal tersebut merupakan faktor langsung dari kematian ibu. Terdapat empat faktor terlalu penyebab kematian yaitu usia ibu terlalu tua, usia ibu terlalu muda, jarak anak terlalu dekat dan anak terlalu banyak merupakan faktor tidak langsung menambah risiko tingginya AKI. (Walyani ES, Purwoastuti, E. 2018).

Faktor risiko kehamilan pada ibu yang berusia di bawah 20 tahun dapat menyebabkan kondisi kehamilan yang berbahaya, tidak hanya bagi ibu dan bayi, tetapi juga berdampak pada generasi yang memiliki berbagai keterbatasan. Pada ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun, organ-organ dalam tubuh masih dalam tahap pematangan dan perkembangan. Salah satu organ yang sedang berkembang adalah sistem reproduksi. Untuk mendukung pertumbuhan organ reproduksi, tubuh memerlukan suplai zat besi yang cukup besar. Jika kehamilan terjadi pada usia muda, kebutuhan akan zat besi meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang berada pada usia reproduksi yang sehat. Jika asupan zat besi dalam tubuh tidak mencukupi, hal ini dapat menyebabkan anemia (Kemekes RI. 2019).

Anemia merupakan kondisi di mana terdapat jumlah sel darah merah yang tidak mencukupi untuk mengangkut oksigen ke seluruh bagian tubuh. Apabila jaringan tubuh kekurangan oksigen, kemampuan fungsionalnya akan terpengaruh. Jenis anemia yang umum terjadi selama masa kehamilan adalah anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi (Simbolon, Jumiyati & Rahmadi, 2018). Anemia saat hamil ditandai oleh kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 g/dL pada trimester kedua dan setelah melahirkan. Kondisi ini terjadi karena peningkatan volume plasma darah yang tidak seimbang dengan penambahan sel darah merah, dan menyebabkan hemodilusi. (Maryunani, 2016).

Dari data Riskesdas 2018, sekitar 48,9% wanita hamil mengalami anemia, dan 28% berpotensi mengalami komplikasi saat melahirkan yang dapat berujung pada kematian. Data

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, ada lima daerah dengan jumlah ibu hamil yang menderita anemia tertinggi di Sulawesi Selatan. Pertama, Kabupaten Bone (11,8%), kedua, Kabupaten Jeneponto (10,4%), ketiga, Kabupaten Maros (10%), keempat, Kabupaten Gowa (8,5%), dan kelima, Kota Makassar (8,3%). (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020)

Di puskesmas tamalanrea, kota makassar, data tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 800 ibu hamil baru, terdapat 80 kasus kek (10%) dan 85 kasus anemia (10,6%). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tamalarea.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tamalanrea kota Makassar pada februari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas tamanlanrea sebanyak 561. Sampel yang didapatkan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 60 responden dengan menggunakan rumus *slovin* dan teknik porpositive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data rekam medik ibu hamil. analisis data menggunakan uji *chi-square*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang disertai penjelasan sebagai berikut

1. Analisis Univariat

a. Anemia

Kelompok ibu yang mengalami anemia dibagi atas dua yaitu ibu yang anemia dan ibu yang tidak mengalami anemia pada tabel berikut

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Anemia Pada Ibu hamil	F	%
Anemia	33	55
Tidak Anemia	27	45
TOTAL	60	100

Tabel. 1 menunjukkan bahwa ibu hamil berjumlah 60 orang. Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 33 orang (55%) dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 27 orang (45%)

b. Pernikahan Dini

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pernikahan Dini	F	%
Pernikahan Dini	12	20
Tidak Pernikahan Dini	48	80
TOTAL	60	100

Tabel. 2 menunjukkan bahwa ibu hamil berjumlah 60 orang. Ibu hamil yang pernikahan dini sebanyak 12 orang (20%) dan ibu hamil yang tidak pernikahan dini sebanyak 48 orang (80%)

2. Analisis Bivaria

Analisis ini mencari hubungan antara Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil sebagai variabel independen dan anemia pada ibu hamil sebagai variabel dependen. Pengolahan data dilakukan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan tabulasi silang (*Crosstab*)

Tabel.3
Hubungan Pernikahan Dini dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas
Tamalanrea Kota Makassar

Pernikahan Dini	Kejadian Anemia				Jumlah		Nilai <i>p</i>	Nilai <i>α</i>
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%	N	%		
Pernikahan Dini	10	16,6	2	21,7	12	20	0,049	0,05
Tidak Pernikahan Dini	23	38,3	25	41,6	48	80		
Jumlah	33	55	27	45	60	100		

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 60 ibu sebagai subjek penelitian, didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 33 (55%) orang dan 27 (45%) sisanya ibu hamil tidak anemia, dari 33 orang ibu hamil yang pernikahan dini 10 (16,6%) orang dan 23 (38,3%) orang tidak pernikahan dini, dan dari 27 ibu hamil yang tidak anemia di dapatkan 2 (21,7%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 25 (41,6%) orang tidak melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square (Continuity correction), pada tabel 3 di atas yaitu nilai p (0,049) < α (0,05), artinya nilai p lebih kecil dari nilai α pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima ini berarti terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai hubungan antara pernikahan di usia dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, dimana di dapatkan hasil penelitian dari 60 ibu sebagai subjek penelitian, didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 33 orang dan 27 sisanya ibu hamil tidak anemia, dari 33 orang ibu hamil yang melakukan pernikahan dini 10 orang dan 23 orang tidak melakukan pernikahan dini, dan dari 27 ibu hamil yang tidak anemia di dapatkan 2 orang yang melakukan pernikahan dini dan 25 orang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,049 ($p < 0,05$) yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pernikahan yang terjadi saat usia dini, terutama jika dialami oleh perempuan yang sedang hamil, berpotensi meningkatkan kemungkinan munculnya gangguan kesehatan, contohnya anemia. Kondisi ini bisa terjadi karena usia yang belum matang secara biologis dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhannya selama masa kehamilan, Menikah pada usia dini kerap kali sejalan dengan kesiapan yang belum matang secara jasmani dan rohani dalam melalui masa kehamilan yang sehat. Hal ini selaras dengan berbagai riset terdahulu yang memperlihatkan bahwa perkawinan usia dini berhubungan erat dengan risiko anemia yang lebih tinggi pada kaum hawa, baik bagi sang ibu maupun buah hatinya (Rammohan *et al.*, 2025; Tiruneh *et al.*, 2021). Adapun hasil penelitian yang dilakukana oleh Indriani *et al* pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa Ibu yang menikah di usia <20 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan yang menikah pada usia ≥ 20 tahun. Dan pada tahun 2024 Indriani *et al* kembali menunjukkan bahwa pernikahan dini berkaitan dengan ketidaksiapan fisik dan psikologis, termasuk kurangnya pengetahuan gizi dan akses terhadap pelayanan kesehatan selama kehamilan awal.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama, dkk (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pernikahan dini dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh nilai p = 0,001, OR 3,921 (CI;95% 1731-8,878), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia. Ibu yang hamil di usia <20 tahun memiliki risiko 3,921 kali lebih besar mengalami anemia dalam kehamilan. (Sari *et.al* 2021),

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetti Purnama *et al* di Bengkulu pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pernikahan

dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Pernikahan dini sering membuat anak remaja berhenti sekolah, yang mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan belajar keterampilan penting untuk pekerjaan saat ini. Hal ini membuat pilihan karier mereka menjadi sedikit, yang bisa berpengaruh pada kondisi keuangan keluarga di masa depan. Selain itu, kurangnya kesiapan mental dan emosional untuk menjalani kehidupan berumah tangga di usia muda bisa menimbulkan berbagai masalah psikologis, social dan tentunya masalah kesehatan fisik (Ndala *et al*, 2024).

Pernikahan pada usia muda biasanya berhubungan dengan pendidikan yang rendah dan kurangnya kemampuan untuk membuat keputusan dalam keluarga. Akibatnya, perempuan muda sering tidak bisa mengatur pola makan yang sehat dan memanfaatkan layanan kesehatan yang baik. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap kekurangan zat besi dan anemia (Sari & Puspitasari, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pernikahan di usia dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea Makassar

E. Referensi

- Adinda Hermambang*, Choirul Ummah, Eunike Sola Gratia, Fathul Sanusi, Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia: Jurnal Kependudukan Indonesia. 2021: 16(1)
- Chandramanda Dewi Damara, Martha Irene Kartasurya, Etika Ratna Noer. pernikahan dini dan asupan gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil: studi literature : jurnal of Nutrition college. 2024: 13(4):395-402
- Indriani, N., Ayu, J. D., Astini, Y., & Komalasari, K. (2024). The Effect Of Dragon Fruit Consumption On The Hb Levels Of Mildly Anemic Pregnant Women In Trimester Ii In The Working Area Of The Totokaton Puskesmas, West Tulang Bawang District. *Jurnal EduHealth*, 15(4), 1225 – 1236.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/6092>
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. <http://www.pusdatin.kemdes.go.id>
- Maryunani, Anik. 2016. Manajemen Kebidanan Terlengkap. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Ndala, A. T., Teku, W. C., Malik, Y. F., Leoh, W., Rubu, V. A., Sius, K. T., & Bello, M. F. Y. (2024). Menikah Muda: Menggali Dampak Tersembunyi pada Pendidikan dan Karir. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 66–77.
<https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1148>
- Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024
- Profil Puskesmas Tamanalarea Kota Makassar, 2024
- Purnama Y, Pratiwi RI, Dewiani K, Maryani D, Yusanti L, Ramadhaniati F. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu The Relationship Between Early Marriage And The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In Kepahiang Regency, Bengkulu Province. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*. 2022;17(2).
- Rammohan, A., Chu, H., Awofeso, N., & Goli, S. (2025). Adolescent pregnancy, maternal and child anaemia: Empirical analysis from India, Bangladesh, and Nigeria. *Maternal & Child Nutrition*, 21(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13723>
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Usia Dini. *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397–406.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/90>
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Usia Dini. *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397–406.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/90>
- Simbolon, Demsa. Jumiyati., R. Antun. 2018. Modul Edukasi Gizi Pencegahan dan penanggulangan kurang energi kronik (KEK) dan anemia pada ibu hamil. Edisi.1. Yogyakarta : Deepublist

- Tiruneh FN, Tenagashaw MW, Asres DT, Cherie HA. Associations Of Early Marriage And Early Childbearing With Anemia Among Adolescent Girls In Ethiopia: A Multilevel Analysis Of Nationwide Survey. *Archives of Public Health*. 2021;79(1):1–10.
- Walyani ES, Purwoastuti, E. 2018. Asuhan persalinan dan bayi baru lahir. Jakarta: pustaka baru